

VARIASI BAHASA DALAM KONTEN YOUTUBE CERITA KEHIDUPAN DARI BATS CHANEL

Kirana Hainun Afilia

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: kirana.1702011408@mhs.unesa.ac.id

Surana

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

surana@unesa.ac.id

Abstrak

Variasi bahasa merupakan wujud dari bagian atau varian dalam bahasa yang mempunyai wujud yang berbeda-beda yang menyerupai wujud umum bahasa aslinya. Dalam variasi bahasa terdapat alih kode, campur kode, dan juga dialek.. Penggunaan alih kode, campur kode pada zaman sekarang sudah marak dan berkembang dimedia sosial, utamanya di media sosial youtube, karena banyak masyarakat yang ingin belajar dan mengembangkan bahasa-bahasa daerah khususnya basa Jawa dan dialek Tulungagung. Dari konten youtube tersebut mengandung variasi bahasa seperti adanya alih kode, campur kode, dan dialek Tulungagung untuk berdialog. Paneliti memilih konten youtube cerita Kehidupan dari Bats *Channel* ini karena isi dari cerita dari konten youtube tersebut unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam menyampaikan cerita yang mengandung variasi bahasa yang menarik untuk diteliti yang akan menguraikan mengenai wujud dari alih kode, campur kode, dan juga dialek Tulungagung. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini meneliti mengenai variasi bahasa alih kode, campur kode, dan dialek Tulungagung dalam konten youtube Cerita Kehidupan dari Bats *channel* yang akan menguraikan mengenai wujud variasi bahasa seperti campur kode, alih kode, dan dialek yang terdapat dalam konten youtube cerita kehidupan dari Bats *channel*.

Kata Kunci: Variasi bahasa, alih kode, campur kode, dialek

Abstract

Language variation is a form of parts or variants in different languages that are the common form of native language. In language variations there are code transition, code mixing, and also dialects. The use of code transition and code mixing is now commonplace and developing in social media, especially on the social media youtube, because many people want to learn and develop regional languages, especially Javanese and the Tulungagung dialect. From that youtube content contains language variations such as code transition, code mixing, and the Tulungagung dialect for dialogue. The researcher was chosen the youtube content "Cerita Kehidupan" from the Bats youtube channel because the content has a unique itself and having a personal identity to deliver the message which includes interest language variety for research. This research aims to explain code-mixing, code-switching, and Tulungagung dialect that be used in content youtube Bats channels which in "Cerita Kehidupan" contents.

Keywords: Language variation, code transition, code mix, dialect

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal yang paling penting di kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk komunikasi memberi informasi untuk manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Bahasa juga mempunyai tujuan untuk mengetahui pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam kehidupan manusia. Bahasa mempunyai sifat yang manusiawi, yang artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang dimiliki oleh manusia. Bahasa juga digunakan untuk menunjukkan atau mengekspresikan seni keindahan yang ada dalam jiwa manusia, yang didalamnya terdapat syarat dan pesan moral yang bisa diambil sisi baik dan ditafsirkan dengan hubungan kata. Bahasa juga digunakan sebagai alat pengikat dan pengatur kehidupan masyarakat (Pairin, 2016:1).

Bahasa mempunyai banyak ragam, walaupun bahasa itu hanya mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama tetapi bahasa digunakan untuk penutur yang heterogen dan mempunyai latar belakang sosial dan tingkah laku yang berbeda-beda, maka dari itu bahasa mempunyai banyak keragaman. Ragam bahasa atau variasi bahasa bukan hanya disebabkan dari penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga dengan kegiatan interaksi sosial yang dilakukan beraneka ragam di antara bahasa dan masyarakat yang mempunyai hubungan yang diibaratkan seperti ikan dan air (Pairin, 2016:1).

Setiap bahasa yang ada di Indonesia sangat beragam. Setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri, bahasa-bahasa tersebut digunakan untuk komunikasi antara masyarakat yang satu dengan yang lain di sekitar lingkungannya. Seperti halnya masyarakat Jawa untuk komunikasi menggunakan bahasa Jawa khususnya digunakan di daerah pulau Jawa seperti, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, dsb. Ciri khas yang terdapat dalam bahasa daerah tersebut dinamakan dialek. Dialek pada dasarnya variasi bahasa dari salah satu bahasa (Pairin, 2016:67). Wijana dan Rohmadi juga mengatakan bahwa dialek itu alat pemersatu subetnis yang harus dijaga untuk mendukung dan pemrakarsa bahasa Jawa standar (Wijana dan Rohmadi, 2012:88).

Dari tuturan di atas menjelaskan mengenai bahasa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari hubungan bahasa dan masyarakat, maka peneliti menggunakan teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu menjelaskan mengenai hubungan bahasa dan masyarakat sosial. Seperti halnya mengenai bab variasi bahasa, dialek, alih kode, campur kode. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan variasi bahasa.

Media sosial youtube salah satu media sosial yang situsnya sudah terkenal dimana didalam youtube ini menayangkan vidio-vidio atau audio visual. *Youtube* ini merupakan media sosial mengenai vidio online yang telah diupload oleh penggunanya. Menurut Saputra Rizki (*youtube* merupakan salah satu media sosial yang mengenai vidio online dan penggunaan situs *youtube* ini untuk mencari, melihat, dan memberi vidio asli kepada orang lain yang ada di penjuru dunia melau situs web (Saputra Rizki, 2019:10-11).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari konten youtube Cerita Kehidupan dari Batsa *channel*, karena dalam vidio ini menarik minat peneliti untuk meneliti konten *youtube* tersebut. Dalam konten tersebut mengandung variasi bahasa yang perlu diteliti seperti alih kode, campur kode, dan dialek yang terdapat pada konten youtube itu. Maka hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai variasi bahasa yang ada dalam konten *youtube* Cerita Kehidupan dari Batsa *channel*, hal yang menarik perhatian peneliti yaitu (1) alih kode yang ada di dalam konten Youtube Cerita Kehidupan, (2) Campur Kode yang terdapat didalam konten *youtube* tersebut, (3) penggunaan dialek Tulungagung yang digunakan dalam konten *youtube* Cerita Kehidupan.

Dari penjelasan diatas bahwa peneliti akan menjelaskan mengenai variasi bahasa yang terdaat dalam konten *youtube* Cerita Kehidupan dari Bats *channel*. Variasi bahasa yang akan dibahas yaitu mengenai wujud alih kode, wujud campur kode, dan juga wujud dialek Tulungagung yang terdapat dalam konten *youtube* Cerita Kehidupan dari Bats *channel*. Dimana didalam konten tersebut terdapat fenomena-fenomena bahasa yang sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian mengenai variasi bahasa ini sebelumnya sudah dilakukan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini menarik perhatian karena masih jarang yang meneliti mengenai variasi bahasa yang sumber data nya diambil dari sebuah konten *youtube*. Maka dari itu penelitian ini diberi judul Variasi Bahasa dalam Konten *Youtube* ceritaka kehidupan dari Bats *Channel*, penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik. Ada beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sosiolingusitik, alih kode, campur kode, dan dialek.

Dengan itu variasi bahasa merupakan variasi atau ragam bahasa salah satu bab yang ada dalam studi ilmu sosiolinguistik yang membahas mengenai bahasa yang ada pada kehidupan masyarakat sosial. Adanya variasi bahasa tidak disebabkan oleh panuturnya yang berbeda-beda tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukakn bermacam-macam (Chaer dan Agustina, 2014:61). Menurut Chaer dan Agustina variasi atau ragam bahasa mempunyai dua sudut pandang,

yang pertama yaitu variasi atau ragam bahasa bisa dilihat sebagai adanya akibat yang ada pada keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa (Chaer dan Agustina, 2014:62). Yang kedua, variasi bahasa itu ada karena digunakan untuk melengkapi fungsinya sebagai alat interaksi di kegiatan masyarakat yang bermacam-macam.

Variasi bahasa sebagai wujud bagian atau varian dalam bahasa yang mempunyai wujud sendiri-sendiri yang memperkaya bentuk aslinya. Wujud dari variasi bahasa yaitu dialek, idiolek, sosiolek, ragam basa, dan undha usuk bahasa. Variasi bahasa itu dibagi menjadi empat bagian yaitu panutur, pengguna, keformalan, dan sarana (Setiawati, 2018:2). Panutur menggunakan wujud yang berbeda-beda tetapi wujud itu sebagai salah satu bahasa yang sama yaitu dialek, idiolek, sosiolek, dan kronolek (Irma Cahyandari, 2018:17).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas variasi bahasa yaitu salah satu bab yang ada dalam studi ilmu sosiolinguistik yang membahas mengenai bahasa yang ada didalam masyarakat sosial yang didalam nya terdapat beberapa unsur seperti alih kode, campur kode, dan dialek. Didalam variasi bahasa kode merupakan hubungan yang erat dengan denga bahasa dan juga variasi bahasa. Menurut Rulyandai dkk (2014:29) kode merupakan hal yang nyata dipakai. Dengan kata lain kode merupakan bagian dari sebuah tuturan bahasa.

Alih kode menurut Aslinda dan Syafiyahya alih kode merupakan peralihan penggunaan bahasa karena pengganti keadaan (Aslinda dan Syafiyahya, 2007:85). Alih kode dasarnya yaitu peralihan penggunaan salah satu kode dan kode lainnya (Basir, 2016:76). Menurut Chaer dan Agustin (2014:107) peristiwa gantinya ragam bahasa santai menjadi ragam resmi disebut alih kode. Alih kode bisa terjadi dalam percakapan ketika panutur menggunakan salah satu bahasa dan mitra tuturnya menggunakan bahasa lainnya (Rurlyandi, 2014:29)

Berdasarkan pendapat para ahli yang ada diatas tersebut menyatakan bahwa alih kode merupakan gejala peralihan bahasa dari penggunaan bahasa yang sudah terjadi pada salah satu bahasa. Dalam ragam bahasa atau variasi bahasa juga adanya peralihan bahasa ketika terjadi percakapan karena ciri khas dari satu daerah ke daerah yang lain. Seperti hal nya pada penggunaan dialek-dialek daerah tertentu yang akan menimbulkan adanya alih kode dalam percakapan. Alih kode juga tidak terbatas pada perubahan dari salah satu bahasa dan bahasa lainnya, tetapi juga meliputi perubahan perubahan antara variasi bahasa anantara ragam bahasa, anatar dialek, dan bisa juga antara gaya bahasa.

Campur kode yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa yang santai antara orang yang sudah kenal atau yang sudah akrab (Rulyandi 2014:29). Menurut Basir campur kode bisa diartikan sebagai proses penggunaan dua bahasa atau lebih yang mempunyai hubungan unsur-unsur bahasa satu dengan memasukkan bahasa yang lain pada satu klausa (Basir, 2016:79). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka campur kode bisa diartikan proses penggunaan dua bahasa yang memasukkan bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Campur kode juga terjadi karena adanya penuturan bahasa dalam percakapan, seperti panutur menggunakan bahasa Indonesia dan mitra tuturnya menjawab menggunakan bahasa Jawa (daerah) dalam percakapan tersebut.

Seperti halnya dalam penggunaan variasi bahasa atau ragam bahasa tidak hanya ada pada alih kode dan campur kode. Dalam alih kode dan campur kode terdapat dialek yang merupakan bagian dari variasi bahasa. Dialek yaitu salah satu variasi bahasa yang jumlah penuturnya *relative*, yang pada salah satu daerah tertentu. Menurut Basir bahwa dialek sebagai variasi bahasa bisa terjadi karena adanya perbedaan mengenai tempat, waktu, dan penggunaannya dan juga keadaan status sosialnya (Basir, 2016:51). Jadi dialek merupakan variasi bahasa yang terdapat pada suatu daerah yang digunakan untuk berkomunikasi, penggunaan dialek dalam masyarakat itu sendiri bersifat ambigu. Maksudnya dialek itu bersifat membingungkan dan mempunyai makna yang berbeda-beda.

Jadi permasalahan dalam penelitian ini akan membahas mengenai variasi bahasa yaitu alih kode, campur kode, dan dialek yang terdapat dalam konten *youtube* Cerita Kehidupan dari Bats *channel* yang di dalam nya mengandung unsur-unsur tersebut. Data yang diambil menggunakan bahasa Jawa maka wujud bahasa yang akan di analisis yaitu bahasa Jawa Indonesia.

METODE

Dalam penulisan artikel ini peneliti menggunakan metode diskriptif kualitatif. Metode diskriptif ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari fakta dan juga interpretasi yang sesuai untuk menggambarkan sesuatu atau data yang mengenai keadaan atau kegiatan, jenis penelitian, studi kasus yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Cahyandari mengatakan bahwa metode diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan kenyataan yang empiris tumbuh serta kejadian dari omongan atau tuturan (Cahyandari, 2018:22). Maka dari itu metode diskriptif kualitatif adalah gambaran kejadian yang berasal dari tuturan panutur.

Sumber data yang digunakan dalam artikel ini diambil dari materi yang berwujud ucapan atau lisan. Dalam sumber data itu terdapat perkara yang ada hubungannya dengan populasi, sampel, dan informan (Mahsun, 2014:28). Maksudnya bahwa dalam sumber data ini mempunyai hubungan dengan populasi dan sampel data yang akan diteliti. Sumber-sumber data dalam artikel ini diambil dari konten *youtube* yang berjudul Cerita Kehidupan dari Bats *channel*. Data yang akan diambil dan dijelaskan dalam penelitian ini terdapat pada cerita di season pertama pada episode 16-25.

Dalam artikel ini menggunakan penelitian kualitatif maka instrumen utama yaitu peneliti sendiri karena peneliti menjadi orang yang mencari data dan juga menulis data. Alat yang digunakan untuk mendukung jalannya penelitian ini yaitu: (1) Hp atau laptop yang digunakan untuk melihat video, (2) aplikasi youtube untuk mencari konten tersebut, (3) buku catatan, dan (4) laptop yang digunakan untuk menulis hasilnya penelitian atau mengerjakan laporan penelitian. Teknik yang digunakan dalam artikel ini yaitu teknik simak dan juga catat. Menurut Mahsun (2014:92) dinamakan teknik simak karena karena cara untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dan teknik catat yaitu teknik lanjutan yang dilakukan di waktu menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan (Mahsun, 2014:93).

Teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam artikel ini yaitu dengan cara (1) mengumpulkan data, dimana peneliti mengumpulkan data dari konten *youtube* Cerita Kehidupan dari Bats *channel*. (2) menyeleksi semua data sesuai apa yang akan diteliti, (3) mengklasifikasikan data sesuai bab yang akan diteliti, (4) yang terakhir adalah menganalisis data. Setelah semua nya lengkap, data tersebut dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sesuai dengan runtutan tatanan yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Artikel dengan judul Variasi Bahasa Dalam Konten *Youtube* Cerita Kehidupan dari Bats *Channel* ini menggunakan teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas mengenai bahasa dan masyarakat sosial. Menurut Basir sosiolinguistik diartikan salah satu ilmu studi mengenai bahasa yang ada kaitannya dengan bahasa sebagai alat komunikasi di masyarakat (Basir, 2016:7). Sosiolinguistik itu spesifik dan luas yang ada kaitannya dengan

partisipasi komunikasi lisan yang ada pada tataran sosial (Basir, 2016:8). Jadi sosiolinguistik merupakan sebuah gabungan dari ilmu linguistic dan ilmu sosiologi (Basir, 2016:8). Sosiolinguistik juga merupakan studi bahasa yang ada hubungannya dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat, atau yang mempelajari aspek kemasyarakatan berbahasa terutama variasi yang terdapat dalam bahasa yang ada kaitannya faktor-faktor kemasyarakatan (Isasinah, 2013:272).

Salah satu bagian dari cabang ilmu sosiolinguistik adalah variasi bahasa. Variasi bahasa merupakan wujud varian dalam bahasa yang mempunyai wujud yang berbeda-beda yang menyerupai wujud umum bahasa dasarnya. Variasi atau ragam bahasa merupakan penjelasan pokok dalam studi sosiolinguistik (Chaer dan Agustina, 2014:61). Adanya variasi bahasa tidak disebabkan oleh panuturnya yang berbeda-beda tetapi karena adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan beraneka macam (Chaer dan Agustina, 2014:61). Dalam artikel ini akan diteliti mengenai variasi bahasa yang terdapat dalam konten *youtube* Cerita Kehidupan dari Bats *channel*.

Artikel ini akan membahas mengenai bagian dalam variasi bahasa yaitu alih kode, campur kode, dan dialek. Alih kode yaitu kejadian peralihan penggunaan salah satu kode dalam kode lainnya (Basir, 2016:76). Pada umumnya alih kode itu digunakan untuk tujuan-tujuan seperti 1) mengakrabkan suasana atau keadaan, 2) menghormati mitra tutur, 3) meyakinkan topik pembicaraan, 4) menumbuhkan rasa humor, 5) untuk bergaya (Trilipita, 2016:3). Menurut Rulyandi Alih kode dibagi menjadi dua bagian yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern (Rulyandi, 2014:29). Campur kode adalah proses penggunaan dua bahasa atau lebih yang memasukkan unsur-unsur bahasa satu dalam bahasa yang lainnya pada klausa yang sama dalam kata atau frasa (Basir, 2016:79). Campur kode juga dapat diartikan penggunaan bahasa dari salah satu bahasa ke bahasa yang lainnya untuk mengembangkan gaya bahasa atau ragam bahasa, seperti penggunaan kata, klausa, idiom, dan sapaan (Mustikawati, 2015:23-24). Dialek yaitu salah satu variasi bahasa yang jumlah penuturnya relative, yang pada salah satu daerah atau tempat tertentu. Beberapa bagian yang mendukung adanya dialek seperti (1) umur yang sama, (2) pengalaman yang sama, (3) status sosial yang tertentu, (4) tujuan hidup yang berbeda-beda (Basir, 2016:53).

PEMBAHASAN

1. Wujud Alih Kode

Alih kode yaitu keadaan peralihan penggunaan salah satu kode dalam kode yang lain nya (Basir, 2016:76). Jadi alih kode merupakan peralihan bahasa satu dengan bahasa

yang lain, atau perubahan-perubahan ragam bahasa santai dari ragam resmi atau sebaliknya. Alih kode didefinisikan sebagai suatu gejala peralihan penggunaan bahasa karena adanya peralihan kondisi situasi (Chaer dan Agustina, 2014:107). Alih kode adalah salah satu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik atau juga merupakan gejala umum yang ada pada masyarakat dwibahasawan atau multi bahasa (Susmita, 2015:98). Alih kode bisa terjadi pada salah satu percakapan ketika panutur menggunakan salah satu bahasa dan mitra tutur nya menggunakan bahasa lainnya (Rulyandi, 2014:29). Alih kode umumnya dilakukan untuk tujuan-tujuan seperti: 1) mengakrabkan suasana atau keadaan, 2) menghormati mitra tutur, 3) meyakinkan topic cecaturan, 4) menumbuhkan rasa humor, 5) untuk bergaya (Trilipita, 2016:3). Alih kode dibagi menjadi dua bagian yaitu alih kode intern dan juga alih kode ekstern (Rulyandi, 2014:29).

a. Alih Kode Intern.

Alih kode intern adalah alih kode yang bisa terjadi ketika ada bahasa daerah di dalam salah satu bahasa nasional atau dialek-dialek di salah satu bahasa daerah. Alih kode intern yaitu alih kode yang terjadi secara langsung antara bahasanya sendiri, seperti penggunaan bahasa Indonesia atau bahasa nasional dari bahasa Jawa atau sebaliknya (Rifai, dkk, 2017:2). Alih kode intern yang terjadi akibat tingkat tutur dalam suatu bahasa, antar dialek dalam suatu daerah ataupun antar ragam dalam suatu dialek (Ulfiyani, 2014:95).

a) Alih Kode dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dalam konten *youtube* ini digunakan untuk bahasa ke dua karena disini bahasa Indonesia untuk memudahkan pemirsa untuk lebih mudah memahami jalannya cerita, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dimengerti oleh masyarakat Indonesia.

Kosong adalah isi, isi adalah kosong. Woy, nyapo kowe meneng ae ki? Tekoni kok malah meneng ae, ngetarani kaya wong susah kowe.

'Kosong adalah isi, isi adalah kosong. Woy, kenapa kamu diam saja? Ditanya malah diam saja, kamu kelihatan kaya orang susah.'

Data tersebut menyatakan adanya alih kode intern dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Dari data tersebut bisa menunjukkan alih kode intern karena bahasa Indonesia

dan bahasa Jawa yang digunakan secara bersamaan pada kalimat yang sama. Dalam percakapan antara dua paraga itu dimulai oleh salah satu paraga yaitu Agus yang menggunakan bahasa Indonesia yang berbunyi '*Kosong adalah isi, isi adalah kosong.*'. kemudian dilanjutkan menggunakan bahasa Jawa yang mempunyai makna menegaskan maksud dari omongannya tersebut untuk mengerti respon dari mitra tutur. Disitu paraga Agus mengucapkan kalimat tersebut tujuannya untuk menegur mitra tutur yang ada pada cerita itu, dimana mitra tutur bengong (melamun) pandangan kosong saat berada diruang tamu. Melalui penggunaan bahasa Indonesia bisa di mengerti maksud dan omongan dari Agus.

b. Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi karena adanya bahasa asli digabungkan dengan bahasa asing. Alih kode ekstern merupakan kejadian alih kode yang terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing, seperti bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris (Rohmani dkk, 2013:5). Menurut Rulyandi jika yang terjadi itu bahasa yang asli dengan bahasa asing bisa disebut alih kode ekstern (Rulyandi, 2014:29). Alih kode eksternal merupakan alih kode yang terjadi adanya bahasa asli dan bahasa asing atau bisa dikatakan sebagai antar bahasa (Ulfiyani, 2014:96).

a) Alih kode ekstern bahasa Jawa ke bahasa Inggris

Didalam konten *youtube* Cerita Kehidupan ini menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris, dikarenakan dalam konten *youtube* cerita kehidupan ini menceritakan kehidupan masyarakat dalam lingkungannya tetapi dalam melakukan kehidupannya tersebut mengandung unsur kekinian atau *modern* dan konten ini masih diperagakan oleh anak-anak muda, maka dari itu ada campuran dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris supaya dalam penyampaian cerita tersebut kelihatan ngetren pada jaman sekarang di era globalisasi ini.

Pak Lik : Ora lho gus, kowe ki ka ngendi jane wong
badhane wis entek barang kok panggah
dolan santai-santai kaya ngana.

Agus : La nyapo? Sik *holiday* ya riwa riwi cari
sauasana baru ben rada *fresh* ngumbah
mata rada *fresh* iki.

'Pak Lik : *Tidak lo gus, kamu tu dari mana. Hari*

raya nya sudah habis, pergi terus santai-santai seperti itu.

Agus : *Emang kenapa? Masih holiday ya jalan-jalan mencari suasana baru supaya agak fresh, cuci mata agak fresh ini.'*

Data yang ada diatas menunjukkan alih kode ekstern dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris. Bisa disebut alih kode ekstern karena menggunakan dua bahasa secara bersamaan yang ada bahasa asing dalam percakapan tersebut. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Jawa ke bahasa Inggris. Yang menuduhkan bahasa Inggris yaitu adanya kata *holiday* dan *fresh*. Penggunaan kata tersebut diucapkan oleh paraga Agus ketika percakapan dengan Pak Lik. Lalu percakapan tersebut dilanjutkan menggunakan bahasa Jawa. Peralihan alih kode ekstern yang ada pada cecaturan diatas, mengubah bahasa Jawa sebagai bahasa yang utama ke bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, peralihan kode tersebut untuk mengungkapkan salah satu keadaan yaitu keadaan yang masih liburan. Paraga menggunakan basa Inggris untuk menegaskan keadaan liburan dengan mengganti dengan kata *holiday*.

b) Alih kode ekstern bahasa Jawa ke bahasa Arab.

Pada konten *youtube* Cerita Kehidupan ini menggunakan bahasa asing yang digunakan dengan bahasa Jawa yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab yang digunakan pada konten *youtube* untuk menunjukkan salah satu ekspresi atau ungkapan dalam percakapan kepada paraga yang lain.

Ipan : Berarti kaya mas Agus ngana kae Pak Lik?!

Pak Lik : Aja kok nilai kaya ngana lo Pan, masia pacakane klombrot kaya ngana omongan lan perilakune sik blesret. *insyaallah kae selalu menebar kebahagiaan untuk umat tuhan didunia ini.*

'Ipan : Berarti seperti mas Agus itu Pak Lik?!

Pak Lik : *Jangan kamu nilai seperti itu Pan, walaupun penampilannya lusuh seperti itu omongan dan perilakunya masih benar. Insyaallah dia selalu menebar kebahagiaan untuk umat tuhan didunia ini.'*

Data yang ada diatas tersebut menunjukkan wujud alih kode ektern bahasa Jawa ke bahasa Arab. Bisa termasuk alih kode ekstern karena pada data tersebut menggunakan bahasa jawa dan bahasa arab. Data tersebut dinamakan wujud alih kode ekstern karena adanya kata *insyaallah*. Kata tersebut diucapkan oleh paraga Pak Lik. Kemudian percakapan tersebut dilanjutkan dengan menggunakan bahasa Jawa. Peralihan kode ekstern yang ada pada percakapan diatas menegaskan sebuah keadaan yang lebih baik, yang merubah bahasa Jawa sebagai bahasa yang utama ke bahasa Arab yang menjadi bahasa kedua dalam percakapn tersebut. Peralihan kode tersebut digunakan untuk memberi pengertin kepada paraga Ipan jika jangan mempunyai pemikiran buruk dan memandang orang hanya dari penampilannya saja. Maka dari itu penggnaan kata *insyaallah* dalam percakapan tersebut menerangkan jika semua itu bagus dan bisa berguna untuk orang lain.

2. Wujud Campur Kode

Campur kode merupakan salah satu kejadian bahasa ketika panutur menyatukan satu atau lebih bahasa dalam tindak bahasa. Campur kode didefinisikan sebagai penggunaan suatu unsur-unsur kebahasaan, dari bahasa yang satu melalui sebuah ujaran khusus ke bahasa lain (A Iqbal 2011). Campur kode merupakan proses penggunaan dua bahasa atau lebih yang memasukkan unsur-unsur bahasa satu dalam bahasa lainnya pada kalusa yang sama dalam kata atau frasa (Basir, 2016:79). Campur kode yaitu penggunaan bahasa dari salah satu bahada kepada bahasa lainnya untuk mengembangkan gaya bahasa atau ragam bahasa, seperti penggunaan klausa, idiom, dan juga sapaan (Mustikawati, 2015:23-24).

a. Campur kode berwujud kata

Adanya campur kode ysng berwujud ini ada karena tambahan kata atau penyisipan kata dari bahasa lainnya

Pak Lik : Gus!!

Agus : nyapo lho ngeget-ngegeti ki.

Pak Lik : kok kaya cah cilik ae *mempertahankan* pasane ben ora batal kok ndak isa. Ngono arep *memperthankan rumah tangga*.

‘Pak Lik : *Gus!!*

Agus : *kenpa lho ngagetin saja*.

Pak Lik : *kaya anak kecil saja mempertahankan puasanya supaya tidak batal kok tidak bisa. Gitu mau memeprtahankan rumah tangga.*’

Data yang ada diatas menunjukkan adanya campur kode yang berwujud kata, karena adanya sisipan kata yang berwujud bahasa Indonesia yang berbunyi mempertahankan dan juga ada kata rumah tangga. Dari penggunaan kata tersebut mempunyai maksud mempertahankan yang sepele saja tidk bisa, apa lagi memepertahankan rumah tangga. Hal yang sepele tersebut yang digambarkan dalam dialog tersebut yaitu seperti melakukan ibadah puasa, dimana puasa hanya dilakukan sementara saja tidak bisa mempertahankan apa lagi rumah tangga yang dilakukan selamanya. Kata mempertahankan dalam percakapan diatas digunakan untuk menegaskan keadaan yang dilakukan oleh paraga dalam konten *youtube* cerita kehidupan. Melalui penggunaan kata mempertahankan menjelaskan mengenai keadaan yang ada pada percakapan dan menggampangkan pemirsa untuk mengerti maksud yang diucapkan oleh para tokoh yang ada dicerita tersebut.

b. Campur kode berwujud frasa

Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat non-predikatif dan harus berwujud morfem bebas.

Pak Lik: Heh, iki nyapo to padhaan kok rame-rame ki

Ipan : Iki lho Pak Lik wong pring lekku nyinggahne pirang-
pirang taun malah dijumuk ge welasan pancing

Agus : Iwak teri iwak paus ora ngurus *karena lapar merubah
segalanya*. Salahe sapa ora olah-olah ngisor irik renek
apa-apa beelas

‘Pak Lik: *Heh, ini kenapa kok ramai-ramai*

Ipan : *Ini lo Pak Lik bamboo yang sudah aku simpan
bertahun-tahun diambil buat gagang pancing*

Agus : *Ikan teri ikan paus tidak urus karena laper merubah segalanya.
Salah siapa tidak masak bawah tudung tidak ada apa-apa sama
sekali.*’

Data yang ada diatas tersebut menunjukkan adanya wujud campur kode frasa karena pada peracakapan antara Pak Lik, Ipan, dan juga Agus ditengah-tengah ucapan salah satau tokoh menggunakan bahasa Indonesia. Kalimat yang diucapkan tokoh tersebut berbunyi karena lapar merubah segalanya. Dari kali mat tersebut menunjukkan maksud jika orang lapar itu apa saja dilakukan. Penggunaan sisipan frasa dalam percakapan diatas itu menegaskan mengenai keadaan yang ada. Dari sisipan frasa yang berbunyi karena lapar merubah segalanya bisa menggambarkan keadaan jika orang lapar itu apa saja bisa berubah. Maka dari pengucapan

tersebut pemirsa bisa mengerti keadaan yang diceritakan dalam konten *youtube* cerita kehidupan dari Bats *channel* tersebut.

c. Campur kode berwujud pengulangan kata

Pengulangan kata atau reduplikasi merupakan pengulangan salah satu satuan gramatik, yang menyangkup semua atau sebagian kata. Campur kode yang berwujud pengulangan kata ada karena video konten *youtube* Cerita Kehidupan dari Bats *channel* menggunakan pengulangan kata dalam percakapannya.

Ipan : hoo, ka gone wedhokan ta?

Agus : Aku ora ngono kuwi lho Pan. Sak**bajingan-bajingan** ku, aku ora ngono kuwi lho. La mbok kira bojone uwong tak keloni apa piye? Dosa gedhe kuwi.

‘Ipan : hoo dari rumahnya cewek kan?’

Agus :aku itu tidak seperti itu lo Pan. Sebajingn-**bajingan** ku, aku tidak seperti itu lo. Kamu kira istrinya orang aku tidurin apa gimana? Dosa besar itu.’

Data diatas menunjukkan wujud campur kode yang berwujud pengulangan kata atau reduplikasi. Bisa dinamakan pengulangan kata karena adanya kata yang diulang-ulang seperti bajingan-bajingan. Kata tersebut mempunyai arti orang yang berperilaku kurang bagus. Dari kata tersebut menunjukkan maksud penjelelasan kepada Ipan sebagai mitra tutur. Adanya pengulangan kata dalam percakapan menegaskan mengenai sifat manusia, seperti apa yang diucapkan oleh Agus. Dialog tersebut menggunakan pengulangan kata yang berbunyi sebajingan-bajingan supaya gampang untuk mengucapkan sifat manusia dalam percakapan tersebut. Supaya lebih mudah dimengerti dan diterima oleh pemirsa.

d. Campur kode berwujud idiom

Idiom adalah kontruksi dari unsur-unsur yang dipilih, yang didalamnya terdapat kata yang mempunyai arti baru yang tidak ada hubungannya dengan tembung sebelumnya. Idiom yaitu kata yang berwujud kata baru yang tidak ada kaitannya dengan kata dasarnya (Kharisma, 2020).

Ipan : Tapi wis bar badha lo mas

Agus : Malah tepak golek Thr.

Ipan : THR apa, THR pora *Tunjangan Hari Raya*

Agus : Sanes niki sampan mpun sudha rungon THR niku Turahan hari raya.

'Ipan : *Tapi sudah habis lebaran lo mas*
 Agus : *Ya malah bagus cari THR*
 Ipan : *THR apa. Bukannya THR Tunjangan Hari Raya*
 Agus : *Bukan kamu itu sudah kurang pendengarannya. THR itu Turahan Hari Raya*'

Data diatas menunjukkan adanya campur kode yang berwujud idiom karena adanya kata yang mempunya arti baru dari kata THR. Idiom tersebut diperoleh dari kata akronim THR yang kepanjangan dari Tunjangan Hari Raya. Tetapi yang dimaksud dalam campur kode diatas yaitu penggantian makna atau arti akronim THR yang awalnya THR itu Tunjangan Hari Raya lalu diplesetkan atau dialih artikan jadi Turahan Hari Raya. Kalimat tersebut digunakan Agus sebagai panutur dan Ipan sebagai mitra tutur. Penggunaan ideom tersebut guna untuk memeberi unsur humor dalam percakapan yang ada di vidio konten vidio konten *youtube* cerita kehidupan dari Bats channel.

3. Wujud Dialek Tulungagung

Dialek merupakan salah satu variasi bahasa yang jumlah panuturnya relative, yang ada pada salah satu daerah atau tempat tertentu. Ada beberapa hal yang mendukung adanya dialek seperti (1) umur yang sama, (2) pengalaman yang sama, (3) status sosial tertentu, (4) tujuan hidup yang berbeda (Basir, 2016:53). Dialek merupakan salah satu variasi bahasa yang menurut pemakainya berbeda-beda, variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok bahasawan pada tempat tertentu (Kusworo, 2013:102). Dialek merupakan suatu variasi bahasa atau ragam bahasa yang terdapat pada tatanan geografis (Dewi dkk, 2017:61). Dialek bisa menjadi sarana untuk membedakan system bahasa pada salah satu masyarakat kepada masyarakat yang lainnya. Penggunaan dilaek dalam masyarakat bisa bersifat ambigu atau membingungkan, maksudnya dari ambigu itu, dialek pada masyarakat mempunyai sifat yang membingungkan dan mempunyai arti yang berbeda-beda. Dialek-dialek yang berbahasa jawa sebagai pendukung atau penyongsong bahasa standard yang mempunyai fungsi dalam masyarakat yang tepat jelas dan tidak tergantikan dari fungsi bahasa Jawa tersebut (Wijana, 2012:87)

Bapak-bapak : *Iki lours nothok jedug ambil kanan*
 Agus : *Iki lurus nothok ambil kanan.*
 'Bapak-bapak : *Ini lurus terus ambil kanan*
 Agus : *Ini lurus terus ambil kanan.'*

Data yang diatas tersebut menunjukkan dialek yang ada di Tulungagung yaitu adanya kalimat *lourus jedug*. Kalimat tersebut diucapkan ketika Agus mau ke rumah Erlangga pada dialog bersama salah satu warga. Kalimat yang berbunyi *lourus nothok jedug* berwujud dialek Tulungagungan, dimana seperti kata *lourus* yang diberi imbuhan huruf O yang bisa diucapkan menjadi *lourus*. Dan kata *nothok* dan *jedug* dari dua kata tersebut menggambarkan makna untuk memberitahu arah salah satu tempat. Kata tersebut biasanya digunakan oleh masyarakat Tulungagung untuk menunjukkan tempat atau arah suatu tempat.

PENUTUP

Hasil dari penulisan artikel diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari hasil yang sudah dijelaskan diatas mengenai wujud alih kode, wujud campur kode, dan wujud dialek Tulungagungan yang ada pada konten *youtube* Cerita Kehidupan dari Bats Chanel. Konten *youtube* tersebut menggunakan beberapa bahasa yaitu adanya bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa asing yang mempunyai tujuan untuk mengucapkan makna atau maksud dalam percakapan yang ada dalam cerita tersebut. Tokoh-tokoh yang ada pada konten *youtube* Cerita Kehidupan menggunakan beberapa bahasa supaya video atau konten yang dihasilkan bisa diterima oleh khalayak banyak mulai dari anak kecil sampai orang dewasa dan bisa memberi hal-hal yang positif untuk pemirsa. Dalam video tersebut tidak hanya menggunakan tiga bahasa tetapi dalam konten tersebut juga menggunakan dialek Tulungagungan dimana bahasa tersebut jadi ciri khas bahasa daerah Tulungagung.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan. Maka sebagaimana mestinya kritik dan juga saran sangatlah dibutuhkan dalam penulisan ini. semoga penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik sesuai tahapan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

A Iqbal.2011.*Sosiolinguistik Teori dan Praktik*.Surabaya: Lima-Lima Surabaya.

Basir, Udjang Pr. M. 2016. *Sosiolinguistik Pengantar Kajian Tindak Berbahasa*. Surabaya: Bintang.

Chaer, Abdul lan Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

M.S. Mahsun. *Metode Penelitaian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.

Wijana I Dewa Putu. 2012. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

SKRIPSI

Irma Cahyandari. 2018. *“Variasi Basa sajrone Sosial Medhia Instagram @Pujangga_Jawa 16 November 2016-30 Desember 2017”*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universits Negeri Suranaya. Surabaya

Kawasari Nitrit Meka. 2017. *Varisi Penggunaan Bahasa Jawa Pada Masyarakat Petani Pedesaan (Kajian Sosiodialektologi Di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Semarang

JURNAL

Isnaniah Siti. 2013. *Kajian Sosiolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta*. *Jurnal Karsa*. Vol. 21. No. 2.

Kusworo Heri. 2013. *Kajian Dialek Bahasa Jawa Di Desa Muktisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. 02. No. 02.

Mustikawati. 2015. *Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Universitas Muhamadiyah Ponorogo. Vol. 3. No. 2.

Pratiwi Eka Kharisma. 2020. *Alih Kode Lan Campur Kode Sajrone Ceramah Agama Gus Miftah*. *Jurnal Bharada*. Pendidikan Bahasa dan Sasatra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Suranaya.

Rulyandi, dkk. 2014. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. *Jurnal Paedagogia*. Vol. 17 No. 1.

Rifai Muhammad Lukman, Nurlaksanan Eko Rusminto. 2017. *Alih Kode dan Campur Kode dan Campur Kode Rubrik “Buras” dan Implikasinya pada pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Kata (Bahasa, sastra, dan pembelajaran)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

- Setiawati Rias Dwi.2019. Variasi Basa Dalam Situasi Tidak Formal Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Universita Tadulako. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 4. No,1.
- Susmita Nelvia.2015.Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP 12 Kerinci.*Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*.Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jambi.Vol. 17. No.2.
- Trilipita Bintang. 2016. Alih Kode dan Campur Kode Pada Media Sosial Facebook Grub Wuhan. *Jurnal Mandarin Unesa*.Pendidikan Bahasa Mandari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya. Vol. 01. No. 01.
- Ulfiani Siti.2014.Aloh Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu.*Jurnal Culture*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.Vol.1. No.1.